

*Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu*

**Literasi Informasi Kesehatan Mahasiswa Terhadap Pandemi Covid-19: Studi Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu**

Fransiska Timoria Samosir<sup>ID</sup>, Alex Alex Abdu Chalik, Rosi L. Vini Siregar

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, Indonesia*

**Paper Type:**

*Research Paper*

**Abstract**

**Background:** Health is becoming important today, especially during a pandemi situation. Everyone needs to take care of their health to avoid Covid-19. There are many information that students can use in maintaining their health from the internet. This is the basis for researchers to see student health information literacy.

**Purpose:** to determine the health information literacy of students from Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu and see the relationship between gender and study program with the dimensions of health information literacy.

**Methods:** This study uses quantitative research using sample of 95 students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu. The determination of the sample is based on the stratified sampling.

**Finding:** Respondents already have health information literacy, especially information on Covid-19. The majority of respondents have an interest in finding information about Covid-19. Respondents already have health information literacy skills in the aspects of identifying, searching for, finding, and using the Covid-19 information they find. Female respondents have more health information literacy than men. In this type of education, Journalism study program students have information literacy compared to other study programs, especially in finding, evaluating and using Covid-19's information.

**Conclusion:** The results of this study indicate that students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu have health information literacy skills in seeking information on Covid-19 during the pandemi season.

**Keywords:** information literacy, health information literacy, Covid-19.

Submitted: 09 June 2021  
 Revised: 1 August 2021  
 Accepted: 2 September 2021  
 Online: 17 November 2021

\* Correspondence:  
 Fransiska Timoria Samosir

E-mail:  
[ftsamosir@unib.ac.id](mailto:ftsamosir@unib.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang Masalah:** Kesehatan menjadi hal penting saat ini terutama di masa pandemi. Setiap orang perlu menjaga kesehatannya untuk terhindar dari Covid-19. Banyak informasi yang bisa digunakan mahasiswa dalam menjaga kesehatan mereka dari internet. Hal ini menjadi dasar peneliti melihat literasi informasi kesehatan mahasiswa.

**Tujuan:** Mengetahui literasi informasi kesehatan mahasiswa FISIP UNIB dan melihat hubungan antara jenis kelamin dan program studi dengan dimensi literasi informasi kesehatan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 95 orang mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. Penentuan sampel berdasarkan stratified sampel.

**Temuan:** Mahasiswa FISIP telah memiliki literasi informasi kesehatan terutama informasi COVID 19. Mayoritas mahasiswa FISIP memiliki ketertarikan pada pencarian informasi mengenai COVID-19. Mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi informasi Kesehatan dalam aspek identifikasi, mencari, menemukan dan menggunakan informasi Covid-19 yang ditemukan. Mahasiswa Perempuan lebih memiliki literasi informasi kesehatan dibandingkan laki-laki. Pada jenis pendidikan dimana mahasiswa program studi Jurnalistik memiliki literasi informasi dibandingkan program studi lainnya terutama dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi Covid-19.

**Simpulan:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu telah memiliki kemampuan literasi informasi kesehatan dalam pencarian informasi Covid-19 di musim pandemi

**Kata Kunci:** literasi informasi, literasi informasi kesehatan, Covid-19

---

---

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena kesehatan menjadi sesuatu yang paling berharga dari kekayaan. Informasi kesehatan menjadi sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatan dianggap penting karena mereka dapat menjaga diri dengan baik (Eriksson-backa and Ek, 2012). Selain itu, Smith and Keselman (2015) mendefinisikan literasi kesehatan merupakan sejauh mana individu memiliki kapasitas untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat. Kesehatan penting bagi anak-anak bahkan sampai orang tua. Kalau dulu kita melihat jumlah populasi yang paling banyak terserang penyakit adalah orang tua dan lanjut usia. Namun saat ini orang sakit tidak hanya didominasi oleh orang tua namun anak muda juga sudah banyak yang terserang berbagai penyakit. Bila kita lihat banyak sekali penyakit yang ada dan bermunculan saat ini. Sehingga kesehatan menjadi penting bagi semua orang. Perilaku pengetahuan kesehatan merupakan segala pengetahuan tentang kesehatan yang mencakup tentang apa yang dibutuhkan, dan apa yang dicari untuk mencegah agar tidak sakit dan memenuhi kebutuhan sehatnya (Atmi, 2017).

Informasi tentang kesehatan banyak ditemukan saat ini di sekitar kita terutama informasi-informasi di internet. Baru-baru ini muncul aplikasi *halodoc* yaitu aplikasi yang memberikan layanan berkonsultasi dengan dokter untuk menanyakan berbagai informasi mengenai kesehatan dan masih banyak lagi *platform* dalam konsultasi kesehatan. Saat ini, ada banyak sumber informasi yang beredar di sekitar masyarakat baik lisan maupun tulisan mengenai kesehatan.

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan berbagai macam bencana. Salah satu bencana yang saat ini menjadi permasalahan di seluruh dunia adalah Covid-19. Pandemi Covid-19 ini adalah wabah dimana masyarakat lebih mengenal dengan Virus Corona. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) (WHO dalam Yuliana, 2020). Kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama sekali berasal dari Wuhan, China. Pandemi ini merupakan wabah yang menyebar di dua benua atau lebih yang mungkin memiliki konsekuensi global, dengan Cina dan negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat, yang sekarang memberlakukan pembatasan perjalanan dan karantina yang belum pernah terjadi sebelumnya (Osler, 2019). Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kecemasan dan menimbulkan *lockdown* di beberapa daerah.

Sejak munculnya keputusan bahwa Covid-19 merupakan bencana pandemi di Indonesia, informasi yang berhubungan dengan Covid-19 banyak sekali *dipublish* baik secara lisan maupun tulisan. Internet merupakan sarana yang paling banyak membagikan informasi tentang Covid-19 baik pengobatan, cara menghindari, bagaimana terlepas dari Covid-19, obatan-obatan, jumlah pasien Covid-19 dan lain lain. Banyak informasi mengenai kesehatan di masa pandemi Covid-19, namun bila dianalisis terutama di media sosial banyak sekali informasi yang menimbulkan kecemasan bagi masyarakat yang menyebabkan imun masyarakat rendah. Selain itu, *fake news* juga menyebabkan masyarakat salah menerima informasi di media sosial dimana prinsip penanganan dan antisipasi virus Covid-19 adalah masyarakat harus memiliki imun kuat. Informasi yang beredar di internet menjadi konsumsi untuk dibaca maupun didengar oleh masyarakat setiap hari. Hal ini menjadi alasan pentingnya sebuah literasi informasi kesehatan bagi setiap masyarakat untuk tetap bertahan dengan berbagai macam konsumsi informasi yang ada disekitar mereka. Masyarakat sudah seharusnya

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

dapat memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Literasi kesehatan dapat memfasilitasi pembedaan antara informasi yang dapat dipercaya tentang Covid-19 dan disinformasi dan misinformasi tentang topik, membantu menavigasi sumber informasi kesehatan dan layanan kesehatan, dan literasi kesehatan memberdayakan orang untuk membuat keputusan kesehatan yang terinformasi dan mempraktikkan perilaku sehat dan protektif dalam masa pandemi virus corona dan Covid-19 (Okan, 2020). Menurut *Medical Library Association* dalam Eriksson-Backa and Ek (2012) mendefinisikan *Health Information Literacy* sebagai kemampuan untuk mengenali kebutuhan akan informasi kesehatan, untuk mengetahui bagaimana dan di mana menemukan informasi tentang kesehatan, dan bagaimana mengevaluasi dan menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan kesehatan yang baik. Konsep ini merupakan kombinasi dari literasi kesehatan dan literasi informasi

Mahasiswa adalah orang-orang yang sebenarnya paling banyak mengkonsumsi atau menemukan informasi diberbagai media terutama media social. Namun tidak sedikit kita melihat para kaum intelektual juga ikut membagikan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Pada umumnya mahasiswa mencari informasi untuk kebutuhan perkuliahannya. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti mengenai literasi informasi menggunakan internet mayoritas mahasiswa menggunakan literasi informasi dalam kegiatan perkuliahan atau untuk mencari sumber sumber informasi di internet. Pada tahap tersebut mereka berada pada kategori *manage*.

Mereka adalah orang-orang yang diharapkan memiliki literasi informasi yang akhirnya bisa digunakan untuk kesehatan mereka terutama di masa musim pandemi yang mungkin mereka akan bagikan ke keluarga mereka atau orang-orang terdekat mereka. Mahasiswa merupakan sekelompok orang-orang yang mengalami efek dari musim pandemi. Mereka harus belajar di rumah dan melakukan aktifitas di rumah. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melihat bagaimana literasi informasi kesehatan dari mahasiswa terutama mahasiswa FISIP dalam masa pandemi Covid-19.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan mengumpulkan perhitungan statistik (Arikunto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugyono, 2017). Populasi penelitian ini sebanyak 2.075 mahasiswa FISIP. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa. Penentuan sampel berdasarkan *stratified random sampling*. Sampel diambil dari 6 (enam) jurusan yakni: kesejahteraan sosial, administrasi negara, sosiologi, komunikasi, perpustakaan sains informasi dan jurnalistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu jawaban kuesioner dari responden.

Teknik analisis data menggunakan tabulasi frekuensi berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

**Keterangan:**

- P : Persentase Jawaban  
 F : Frekuensi Jumlah  
 N : Total Jumlah  
 100% : Bilangan Tetap

**Hasil dan Diskusi**

Responden berjumlah 95 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa kesejahteraan sosial terdiri dari 16 orang, administrasi negara sebanyak 19 orang, mahasiswa sosiologi sebanyak 13 orang, mahasiswa komunikasi sebanyak 19 orang, mahasiswa perpustakaan dan sains informasi sebanyak 12 orang, mahasiswa jurnalistik sebanyak 16 orang.

Mayoritas responden mengatakan bahwa media sosial sangat memberikan pengaruh dalam mencari informasi terutama informasi-informasi mengenai kesehatan. Informasi-informasi kesehatan diperoleh dari berbagai media sosial. Media sosial yang mereka gunakan adalah media sosial, khususnya *youtube* dan *Instagram* (Wahyudi, 2020).

**Literasi Informasi Kesehatan**

Kesehatan merupakan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai kesehatan agar dapat menjaga kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit atau berbagai masalah kesehatan. Pengetahuan mengenai kesehatan tidak datang begitu saja. Seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber baik dari berbagai media, dokter, ahli kesehatan dan orang-orang di sekitar lingkungan untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan. Literasi kesehatan adalah penggunaan berbagai keterampilan untuk meningkatkan kemampuan orang untuk bertindak atas informasi untuk menjalani hidup yang lebih sehat. Sementara IOM's (Eriksson-backa and Ek, 2012) mengatakan bahwa literasi kesehatan secara lebih luas sebagai hasil antara yang berinteraksi dengan kekuatan-kekuatan dari budaya dan masyarakat, serta karakteristik individu, seperti tingkat pendidikan dan status kesehatan.

Berdasarkan teori di atas kita dapat melihat bahwa lingkungan masyarakat, budaya, status pendidikan dan status kesehatan juga menjadi factor dalam menentukan literasi kesehatan setiap orang. Pada penelitian ini mahasiswa FISIP mayoritas berpendapat bahwa pengetahuan kesehatan sangat penting dimiliki terutama di masa pandemi untuk menjaga kesehatan.

**Literasi Informasi Kesehatan****a. Identifikasi Informasi Kesehatan**

Identifikasi merupakan tahap awal dalam kemampuan mencari informasi. Pada penelitian ini adalah mencari informasi kesehatan. Dalam tahap ini mahasiswa diharapkan mampu mengetahui apa yang akan dicari melalui identifikasi-identifikasi permasalahan atau topik yang akan dicari. Dalam konteks ini adalah awal bagaimana mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan informasi kesehatan akan Covid-19 di dalam kehidupan mereka. Dalam identifikasi bisa dilihat

**1. Ketertarikan informasi tentang kesehatan**

Ketertarikan informasi adalah awal seseorang dalam mencari keinginan terhadap informasi. Dalam hal ini berarti mereka mengidentifikasi ketertarikan informasi

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

kesehatan yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mayoritas mahasiswa FISIP memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi mengenai kesehatan. Mahasiswa mengatakan bahwa informasi kesehatan merupakan sebagai bekal pengetahuan dalam menjaga kesehatan mereka. Hal ini berkaitan dengan masa pandemi, mayoritas mahasiswa mencari informasi-informasi mengenai pandemi Covid-19 terutama dimasa-masa awal Covid-19. Mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial dalam mencari informasi mengenai Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi data Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Ketertarikan Informasi Covid-19

Ketertarikan Informasi	f	%
Sangat Sering	38	40,0
Sering	48	50,5
Jarang	8	8,4
Tidak Pernah	1	1,1
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa FISIP memiliki ketertarikan dalam mencari informasi mengenai Covid-19. Dimana hampir 38% mahasiswa menjawab sangat sering dan 48% menjawab sering. Hal ini dapat disimpulkan mahasiswa FISIP memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap informasi mengenai Covid-19 di musim pandemi. Ketika seseorang telah memiliki ketertarikan terhadap suatu topik dia akan berusaha mencarinya untuk memenuhi kebutuhannya.

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam mencari informasi mengenai Covid-19 adalah *Instagram*, *WhatsApp*, dan *facebook*. Ini merupakan media sosial yang paling sering mereka buka dalam mencari informasi Covid-19 baik yang dicari sendiri maupun *disharing* atau dibagikan oleh orang-orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nielsen (2020) menemukan bahwa memang sebagian besar orang di beberapa negara bergantung pada berbagai platform seperti media sosial, situs video, dan aplikasi perpesanan daripada berita organisasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Neely, Eldredge and Sanders, 2021) bahwa pengguna situs jejaring sosial membaca informasi tentang COVID-19 di media sosial minimal seminggu sekali.

## 2. Identifikasi data Covid-19

Sebelum mencari informasi identifikasi data-data atau sumber informasi yang akan dicari mengenai Covid-19 perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan responden. Mahasiswa mayoritas mengidentifikasi informasi mengenai Covid-19 yang akan mereka cari, hal ini dapat dilihat melalui Tabel 2 di bawah ini:


Tabel 2. Identifikasi data Covid-19

Identifikasi Data Covid-19	f	%
Sangat Sering	18	18,9
Sering	55	57,9

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Jarang	22	23,2
Tidak Pernah	0	0
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windowss*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa mayoritas mengidentifikasi terlebih dahulu yang terlihat dari tabel di atas hamper 18,9% mahasiswa sangat sering dan 57,9% sering mengidentifikasi data Covid-19 sebelum mencari informasi. Hal ini dapat dikatakan mahasiswa telah melakukan langkah awal dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

#### b. Menemukan

Menemukan adalah proses pencari informasi dari berbagai sumber mengenai informasi yang akan dicari. Dalam hal ini adalah mencari informasi mengenai data Covid-19. Dalam menemukan informasi mengenai Covid-19 maka diperlukan terlebih dahulu Langkah kemana akan mencari sumber informasi tersebut. Mahasiswa Universitas Bengkulu dalam hal ini menentukan terlebih dahulu kemana akan dicari. Hal Ini dapat dilihat dari hasil responden, hal ini dapat dilihat melalui Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Menentukan Lokasi Sumber Informasi

Lokasi sumber informasi	f	%
Sangat Sering	27	28,4
Sering	51	53,7
Jarang	13	13,7
Tidak Pernah	4	4,2
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa mayoritas menentukan lokasi dalam mencari informasi mengenai Covid-19. Dimana mahasiswa hampir 28,4% sangat sering dan 53,7% sering menentukan lokasi. Hal ini dapat disimpulkan mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menentukan kemana arah mereka untuk mencari informasi covid 19. Hal ini bertujuan untuk menemukan lokasi yang tepat pada informasi yang dicari. Internet adalah sumber informasi yang paling banyak menyediakan berbagai informasi saat ini (Berland *et al.*, 2001). Mahasiswa FISIP menggunakan sumber informasi internet dalam mencari informasi mengenai Covid-19 dan menggunakan sumber lain. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Penggunaan internet

Penggunaan Internet	f	%
Sangat Sering	31	32,8
Sering	50	52,6
Jarang	14	14,7

Tidak Pernah	0	0
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu sekitar 32,8% persen sangat sering mencari informasi di internet mengenai Covid-19 dan 52,6% mengatakan sering. Internet merupakan sumber informasi terkait kesehatan yang semakin penting bagi konsumen. mahasiswa FISIP menggunakan sumber lain dalam mencari informasi baik dari saudara-saudara teman dan sumber informasi cetak lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam menemukan informasi mengenai Covid-19 mahasiswa menjadikan internet sebagai sumber informasi utama mereka dalam memperoleh *e-health literacy*. Sama halnya yang diungkapkan oleh (Wahyuni, Semiarty and Machmud, 2020) dalam penelitiannya bahwa sebagian masyarakat di kota Padang menggunakan internet sebagai sumber informasi dalam pencarian informasi kesehatan mengenai Covid-19 dan hanya sebagian kecil bertanya kepada para ahli langsung mengenai Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan internet menjadi sumber paling diminati dalam pencarian informasi kesehatan (Wang *et al.*, 2020). Internet membuat informasi tentang COVID-19 lebih mudah diakses, terutama bagi mereka yang tinggal di dalam rumah karena pandemi, dengan situs web resmi organisasi kesehatan masyarakat menjadi sumber informasi online berkualitas tinggi tentang COVID-19 dan cara mencegahnya. Hal ini dapat disimpulkan internet menjadi sumber paling diminati dalam pencarian informasi Kesehatan.

### c. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan tahap dalam memilih informasi yang terbaik dari berbagai banyak informasi yang ditemukan di internet. Dalam kegiatan evaluasi ada beberapa indicator yang digunakan mahasiswa.

#### 1. Kualitas informasi berdasarkan pengarang

Evaluasi informasi berdasarkan pengarang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat kualitas informasi mengenai Covid-19. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kualitas Informasi Berdasarkan Pengarang

Kualitas Pengarang	f	%
Sangat Sering	15	15,8
Sering	44	46,3
Jarang	28	29,5
Tidak Pernah	8	8,4
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Evaluasi kualitas informasi dapat dilakukan berdasarkan pengarang. Hal ini untuk melihat apakah informasi Covid-19 ini ditulis oleh orang-orang yang ahli dalam bidang Kesehatan. Mahasiswa FISIP dalam melihat kualitas berdasarkan pengarang 15,8% mengatakan sangat sering dan 46,3% mengatakan sering. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa mahasiswa FISIP yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi khususnya berdasarkan pengarang.

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



## 2. Kredibel

Kredibel merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan untuk melihat kualitas informasi. Apakah informasi ini bisa dipertanggung jawabkan atau tidak

Tabel 6. Evaluasi Kredibilitas

Evaluasi Kredibilitas	F	%
Sangat Sering	25	26,3
Sering	60	63,2
Jarang	9	9,5
Tidak Pernah	1	1,1
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Mahasiswa FISIP dalam memilih informasi Covid-19 memilih informasi yang kredibel. Kredibel disini maksudnya adalah informasi yang bertanggung jawab dan tidak informasi yang salah. Hal ini dapat dilihat mahasiswa 26,3% sangat sering dan 63,2% mahasiswa sering melakukan evaluasi dengan sering memilih informasi yang bertanggung dalam mencari informasi Covid-19. Hal ini dapat dikatakan mahasiswa telah mampu melakukan evaluasi dengan melihat kredibilitas dari informasi yang ditemukan.

## 3. Fakta dan Non Fakta

Ketika memilih informasi maka hal yang perlu diperhatikan adalah apakah informasi sesuai dengan kenyataan. Bila dilihat di internet banyak sekali ditemukan informasi Covid-19 yang ditulis tidak berdasarkan kenyataan dan hanya berdasarkan opini belaka. Sehingga dalam mengevaluasi informasi perlu diperhatikan mengenai fakta dan non fakta dari informasi yang ditemukan. Mahasiswa FISIP mengevaluasi informasi juga berdasarkan fakta dan non fakta. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa FISIP, dapat dilihat melalui Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Evaluasi berdasarkan fakta dan non fakta

Evaluasi Fakta dan non Fakta	f	%
Sangat Sering	25	26,3
Sering	60	63,2
Jarang	9	9,5
Tidak Pernah	1	1,1
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Mahasiswa FISIP mayoritas melakukan evaluasi informasi mengenai Covid-19 berdasarkan fakta dan non fakta. Dapat dilihat disini hamper 26,3 % mahasiswa FISIP mengatakan sangat sering dan 58,9 persen % mengatakan sering membandingkan fakta dan nonfakta. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa FISIP memiliki kemampuan literasi informasi Kesehatan dalam evaluasi berdasarkan fakta dan non fakta informasi Covid-19 yang mereka cari.

Proses evaluasi sangat diperlukan dalam mencari informasi yang bertanggung jawab. Mahasiswa FISIP telah melakukan evaluasi informasi kesehatan sangat diperlukan dalam mencari informasi yang bertanggung jawab melalui kualitas pengarang, kredibilitas dan fakta dari sebuah informasi. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Okan (2020) bahwa informasi yang terpercaya mengenai virus corona sangat diperlukan dalam menjaga perilaku sehat dan untuk mencegah atau menekan penyebaran virus corona.

#### d. Menggunakan

Menggunakan informasi adalah tahap dimana menggunakan semua informasi yang sudah dievaluasi dalam kehidupan atau dalam memenuhi kebutuhan informasi. Mahasiswa menggunakan informasi Covid-19 untuk membantu mereka dalam menentukan keputusan dalam menjaga kesehatan mereka. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden melalui tabel dibawah ini

Tabel 8. Penggunaan Informasi untuk keputusan Kesehatan

Penggunaan informasi untuk keputusan kesehatan	f	%
Sangat Sering	19	20,0
Sering	51	53,7
Jarang	23	24,2
Tidak Pernah	2	2,1
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mahasiswa FISIP sebagian besar menggunakan informasi Covid-19 yang diakses, untuk memutuskan tindakan bagi kesehatan mereka di masa pandemic. Dimana 20% menjawab sangat sering dan 53,7% menjawab sering. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu menentukan keputusan kesehatan mereka di musim Covid-19 dengan menggunakan informasi Covid-19 yang mereka peroleh. Informasi-Informasi yang ada di internet sangat bermanfaat terutama contohnya dalam menjalankan protokoler Kesehatan dalam menjaga kesehatan untuk terhindar dari Covid-19. Internet adalah sumber informasi terkait kesahatan yang semakin penting bagi konsumen Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden melalui Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Menggunakan informasi Covid-19 untuk Menjaga Kesehatan

Penggunaan informasi Covid-19 untuk menjaga kesehatan	f	%
Sangat Sering	18	18,9
Sering	41	43,2
Jarang	25	26,3
Tidak Pernah	11	11,6
Total	95	100

Sumber: *SPSS 19 for Windows*

Berdasarkan jawaban dari responden dapat dilihat bahwa hampir setengah mahasiswa FISIP menggunakan informasi Covid-19 untuk menerapkan protokoler Kesehatan untuk mencegah tertularnya Covid-19. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang menjawab 18,9 % sangat sering dan 43,2 % menjawab sering. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya menggunakan informasi-informasi mengenai Covid-19 di musim pandemi saat ini.

Mahasiswa FISIP juga menyadari bahwa pentingnya membagikan informasi mengenai Covid-19 kepada orang-orang baik keluarga, teman, dan orang lain karena masih banyak ternyata masyarakat yang masih belum mempercayai mengenai Covid-19. Sehingga informasi-informasi mengenai Covid-19 perlu dibagikan.

### **Literasi Informasi Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Wanita dan pria berbeda secara biologis, dan ini menghasilkan perbedaan dalam risiko kesehatan, kondisi dan kebutuhan. Faktor biologis, perbedaan berbasis gender dalam akses dan kendali atas sumber daya, dalam kekuasaan dan pengambilan keputusan, dan dalam peran dan tanggung jawab memiliki implikasi terhadap status kesehatan perempuan dan laki-laki, perilaku pencarian kesehatan dan akses ke layanan perawatan kesehatan. sifat buruk (WHO/UNICEF, 2010). Hal ini juga menjadi dasar dalam penelitian ini melihat bagaimana literasi informasi kesehatan antara perempuan dan laki-laki pada informasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada sekitar 46 responden perempuan mahasiswa dan 49% responden laki-laki mahasiswa.

#### **a. Identifikasi**

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa responden perempuan lebih sangat sering dalam mengidentifikasi informasi Covid-19. Mahasiswa Perempuan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi mengenai informasi Covid-19 dengan persentase sebanyak 54,3% dibanding dengan laki-laki dimana laki-laki sebanyak 26,5 Persen. Ketika mengidentifikasi informasi laki-laki dan perempuan hampir sama-sama yaitu 18,4% dan 19,6 % sangat sering melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap informasi yang mereka ingin cari mengenai Covid-19. Hal ini seperti penelitian yang (Rahmadi and Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa identifikasi informasi cenderung dilakukan oleh perempuan.

#### **b. Menemukan**

Ketika menemukan informasi mengenai Covid-19 di sumber informasi perempuan lebih sangat sering menentukan kemana akan mencari informasi Covid-19 dibandingkan laki laki dimana perempuan menjawab sangat sering 41,3% sementara laki-laki 16,3 persen. Ini sejalan juga dengan pencari informasi Covid-19 dimana mahasiswa perempuan lebih sering mencari informasi di internet dibandingkan pria yaitu sekitar 37 % dan laki-laki 28,6 persen. Hal ini disimpulkan perempuan lebih literat dalam menemukan informasi

#### **c. Mengevaluasi**

Ketika mengevaluasi informasi Covid-19 dapat dilihat bahwa dalam mengevaluasi pengarang maka perempuan lebih sangat sering mengevaluasi berdasar pengarang yaitu 17,4% sementara laki-laki sebanyak 14,3% menjawab sering. Sementara Dalam mengevaluasi berdasarkan kredibilitas perempuan juga lebih sangat sering dibandingkan pria dengan persentasi perempuan 32,6% dan laki-laki 20,40%.

Dalam mengevaluasi informasi perlu dibedakan antara fakta dan non fakta untuk mendapatkan informasi Covid-19 yang memang benar-benar bisa digunakan bukan opini semata. Dalam hal ini perempuan juga lebih sangat sering dibandingkan pria yaitu dengan persentasi 21,7 % dan 16,3 %. Dalam hal ini dapat disimpulkan perempuan lebih literat dalam mengevaluasi sumber informasi Covid-19.

#### **d. Menggunakan Informasi**

Setelah melewati beberapa tahap untuk mendapatkan informasi maka informasi Covid-19 yang sudah dievaluasi digunakan oleh mahasiswa FISIP untuk keputusan Kesehatan mereka. Dari hasil survey Perempuan sangat sering Menggunakan informasi covid untuk keputusan Kesehatan mereka dilihat dari persentasi Laki-laki sebanyak 28,6 persen dan perempuan sebanyak 10,9%. Informasi Covid-19 ini digunakan juga untuk menerapkan protokoler kesehatan mereka sehari-hari dimana perempuan sebanyak 21,7 % sementara laki laki 16,3 %

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam literasi informasi dapat disimpulkan mahasiswa perempuan lebih dominan dalam memiliki literasi informasi dalam beberapa kriteria. Hal ini terlihat dari kriteria dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan dimana mahasiswa perempuan cukup memiliki persentasi yang lebih tinggi. Hanya di beberapa kriteria dimana laki laki memiliki literasi lebih dibanding wanita yaitu dalam menggunakan informasi untuk keputusan kesehatan, sementara di kriteria lain perempuan lebih memiliki literasi. Hal ini sesuai dengan pendapat pada penelitian dari (Taylor and Dalal, 2017) dalam penelitiannya dimana responden perempuan tampak lebih cerdas daripada laki-laki dalam mengevaluasi sumber-sumber Internet. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Parmitasari, 2021) yang menyatakan mahasiswa wanita memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa pria. Seperti halnya dengan penelitian ini dapat kita simpulkan perempuan lebih tertarik dalam mencari informasi-informasi dan mengevaluasinya.

### **Literasi Informasi Kesehatan Berdasarkan Program Studi**

Mahasiswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu komunikasi, Ilmu Sosiologi, Ilmu kesejahteraan sosial, Ilmu Jurnalistik, Ilmu perpustakaan dan Sains Informasi dan Ilmu Administrasi Negara.

#### **a. Identifikasi**

Mahasiswa Komunikasi lebih memiliki ketertarikan informasi Covid-19 yang lebih sering dibandingkan program studi lain dengan persentase sebanyak 63,2% yang menjawab sangat sering. Sementara mahasiswa yang memiliki ketertarikan paling kecil adalah mahasiswa Ilmu kesejahteraan sosial. Dalam identifikasi terlebih dahulu informasi yang dibutuhkan mahasiswa komunikasi lebih sering mengidentifikasikan dibandingkan program studi lain.

#### **b. Menemukan**

Ketika menemukan informasi mahasiswa jurnalistik dan komunikasi memiliki angka yang paling tinggi dalam menentukan kemana akan mencari informasi terlebih dahulu yaitu 50 % dan 42,1% menjawab sangat sering. Mahasiswa kemudian mencari informasi di sumber internet dan mahasiswa komunikasi dan mahasiswa perpustakaan sangat sering mencari informasi di internet yaitu sekitar 50%

**c. Mengevaluasi**

Sebelum informasi digunakan maka terlebih dahulu informasi tersebut di evaluasi untuk memilih informasi terbaik. Mahasiswa Jurnalistik sangat sering mengevaluasi berdasarkan pengarang dengan persentasi 31,2%, Sementara dalam mengevaluasi berdasarkan kredibilitas tulisan mahasiswa Komunikasi sangat sering melakukan hal tersebut dengan poin sebanyak 52,6%. Informasi fakta dan non fakta juga sangat penting dilihats ebelum menggunakannya. Dimana mahasiswa komunikasi sangat sering mengevaluasi berdasar kan fakta dan non fakta dengan nilai 26,3%

**d. Menggunakan**

Setelah semua informasi Covid-19 ditemukan maka informasi tersebut digunakan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa jurnalistik sangat sering menggunakan informasi Covid-19 untuk keputusan Kesehatan mereka dan mahasiswa jurnalistik ini juga menggunakan informasi-informasi mengenai Covid-19 untuk menrapkan protokoler Kesehatan mereka dalam menghadapi musim pandemi saat ini.

Berdasarkan beberapa analisa dapat diketahui bahwa mahasiswa program jurnalistik memiliki literasi informasi kesehatan yang paling tinggi dibandingkan program studi lainnya yang ada di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu. Hal ini seperti oleh pendapat IOM's (Eriksson-backa and Ek, 2012) mengatakan bahwa literasi kesehatan secara lebih luas sebagai hasil antara yang berinteraksi dengan kekuatan-kekuatan dari budaya dan masyarakat, serta karakteristik individu, seperti tingkat pendidikan dan status kesehatan. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa literasi informasi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu telah memiliki literasi informasi kesehatan terutama mengenai informasi Covid-19. Hal ini dilihat dari kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi informasi Covid-19 dan menggunakannya, dimana hampir setengah dari mahasiswa FISIP dari semua jurusan memberikan jawaban yang positif dalam mencari informasi Covid-19. Mahasiswa menjawab sangat sering dan sering pada setiap kemampuan literasi informasi kesehatan. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa perempuan lebih memiliki literasi informasi kesehatan dibanding pria karena mereka lebih sering melakukan tahapan literasi. Sementara pada aspek latar belakang pendidikan dimana mahasiswa jurnalistik dan komunikasi memiliki literasi informasi kesehatan yang lebih dominan dibandingkan mahasiswa jurusan lainnya yang ada di FISIP UNIB. Dapat disimpulkan juga bahwa dalam penelitian ini terdapat batasan penelitian yang mengisyaratkan fokus kepada tahapan literasi informasi, mulai dari mengumpulkan, mengelola, memanfaatkan dan menyebarkan informasi. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah batasan karakter responden yang merupakan mahasiswa, dimana karakter perilaku literasi informasi dapat tergambar hanya berfokus seputar tugas perkuliahan. Namun, secara umum berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan mahasiswa telah memiliki literasi informasi kesehatan terutama di masa pandemi dimana terlihat dari ketertarikan mereka untuk mencari informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menganalisa literasi informasi

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

kesehatan terhadap berbagai macam *platform* media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, Whats app dan lain-lain dan dampak internet terhadap perilaku kesehatan mahasiswa.

## Referensi

- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmi, R. T. (2017) 'Model of Health Information Sharing Behavior Among Patients in Cervical Cancer', *Record and Library Journal*, 3(2). Available at: kanker serviks, health information sharing behavior.
- Berland, G. K. *et al.* (2001). Health information on the Internet. Accessibility, quality and readability in English and Spanish', *JAMA*, 285(20).
- Eriksson-backa, K. and Ek, S. (2012) 'Health information literacy in everyday life : A study of Finns aged 65-79 years Health information literacy in everyday life : A study of Finns aged 65 – 79 years', (August 2017). doi: 10.1177/1460458212445797.
- Neely, S., Eldredge, C. and Sanders, R. (2021) 'Health information seeking behaviors on social media during the covid-19 pandemic among american social networking site users: Survey study', *Journal of Medical Internet Research*, 23(6), 1–10. doi: 10.2196/29802.
- Osler, S. (2019) *Coronavirus: Outbreak, All The Secrets Revealed About The Covid-19 Pandemic*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Parmitasari, D. L. N. (2021) 'Studi Deskriptif Literasi Mahasiswa Terkait Covid-19', *Praxis*, 3(2), 113. doi: 10.24167/praxis.v3i2.3147.
- Rahmadi, I. F. and Hayati, E. (2020) 'Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(1), 91. doi: 10.31445/jskm.2020.2486.
- Smith, C. A. and Keselman, A. (2015) *Meeting Healt Information Need Outside of Healthcare: Opputunities and Challenges*. USA: Chandos Publishing.
- Sugyono (2017) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 9th edn. Yogyakarta: Alfabetha.
- Taylor, A. and Dalal, H. A. (2017) 'Gender and information literacy: Evaluation of gender differences in a student survey of information sources', *College and Research Libraries*, 78(1), 90–113. doi: 10.5860/crl.78.1.90.
- Wahyudi, P. I. H. (2020) 'YouTube's Implementation As an Alternative Media for Information Literacy Learning for Students at Pelita Harapan University', *Record and Library Journal*, 6(2), 199. doi: 10.20473/rlj.v6-i2.2020.199-206.
- Wahyuni, A., Semiarty, R. and Machmud, R. (2020) 'Analisi Peningkatan Pencarian Informasi Kesehatan Online dan E-health Literacy Masyarakat di Kota Padang (Studi Kasus: Pandemi Covid-19)', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 25–26. Available at: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/54>.
- Wang, P. W. *et al.* (2020) 'COVID-19-Related Information Sources and the Relationship with Confidence in People Coping with COVID-19: Facebook Survey Study in Taiwan', *Journal of Medical Internet Research*, 22(6). doi: 10.2196/20021.
- WHO/UNICEF (2010) *Gender, Women and Primary health care renewal a discussion paper*.
- Yuliana (2020) 'Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur', *Wellness and healthy magazine*, 2(1), 187–192.

To cite this document:

Samosir, F. T., Chalik, A. A. A. and Siregar, R. L. V. (2021). Student Health Information Literacy Against Pandemi Covid-19: Study for Students Fisip, University of Bengkulu. *Record and Library Journal*, 7(2). 282-295

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License